

**PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH PADA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERKATEGORI
UNGGUL DI KOTA YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Noorina Ayuningtyas

14101244007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi berjudul **“PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERKATEGORI UNGGUL DI KOTA YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Noorina Ayuningtyas, NIM. 14101244007 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Lia Yuliana, M.Pd.
NIP. 19811707 200501 2 004

PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERKATEGORI UNGGUL DI KOTA YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF SUPERVISION BY THE PRINCIPAL ON EFFECTIVE JUNIOR HIGH SCHOOL CATEGORIZED IN YOGYAKARTA CITY

Oleh: Noorina Ayuningtyas, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, ayuningtyas.noorina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial, (2) hasil yang diperoleh, (3) kendala pelaksanaan supervisi serta upaya pemecahannya, serta (4) tindak lanjut yang dilakukan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial oleh kepala sekolah menengah pertama berkategori unggul di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan sekolah. Tempat penelitian SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber data dan teknik pengambilan data serta uji konfirmasi. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan (1) kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik setiap satu semester dan supervisi manajerial selama satu tahun ajaran dengan melakukan perencanaan dan menerapkan objek, ruang lingkup, teknik, prinsip-prinsip, model, pendekatan, serta membuat laporan supervisi. (2) Hasil supervisi akademik dan manajerial sesuai dengan tujuan dan perencanaan supervisi. (3) Pelaksanaan supervisi terdapat kendala namun dapat diupayakan solusi untuk mengatasinya. (4) Terdapat tindak lanjut supervisi akademik dan manajerial oleh kepala sekolah.

Kata kunci: supervisi akademik dan manajerial, kepala sekolah, sekolah unggul

Abstract

This study aims to describe: (1) the implementation of academic and managerial supervision, (2) the results obtained, (3) constraints to the implementation of supervision and efforts to solve it, and (4) follow-up carried out from the results of the implementation of academic and managerial supervision by the principal the middle class is in the city of Yogyakarta. This research is a qualitative research. Research data sources consist of school principals, Deputy Principals, Curriculum Section, teachers, and school education personnel. Research place of SMP Negeri 5 Yogyakarta and SMP Negeri 5 Yogyakarta. Data collection techniques use interviews and document studies. The validity of the data using the credibility test with data source triangulation and data retrieval techniques and confirmability test. Data analysis uses Miles, Huberman and Saldana with data collection stages, data condensation, data display, and conclusion drawing / verification. The results of the study show (1) principals carry out academic supervision every semester and managerial supervision during one school year by planning and implementing objects, scope, techniques, principles, models, approaches, and making supervision reports. (2) Results of academic and managerial supervision are in accordance with supervision objectives and planning. (3) Implementation of supervision there are obstacles but solutions can be sought to overcome them. (4) There is a follow-up of academic and managerial supervision by the principal.

Keywords: *academic and managerial supervision, principal, effectiveness school*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki lima dimensi kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Dimensi kompetensi tersebut antara lain kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dimensi kompetensi supervisi meliputi kegiatan merencanakan program supervisi akademik dalam rangka

peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen atau pengelolaan sekolah serta meningkatkan kinerja guru dan staf terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bantuan, pembinaan, dorongan, serta bimbingan kepada guru dan staf sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif (Sagala, 2012: 131). Supervisi berdasarkan tujuannya dibedakan menjadi dua menurut Asf dan Mustofa (2013: 34-35), yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik berkaitan dengan kinerja dan potensi guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Supervisi manajerial berkaitan erat dengan pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan penelitian Jabar (2011) tentang Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung, salah satu usaha atau cara yang ditempuh untuk mencapai keunggulan sekolah, yaitu melalui supervisi atau pengawasan. Terdapat tiga kategori sekolah dikatakan unggul, diantaranya sekolah *best input*, *best process*, dan *best output*. *Best input*, dimana siswa yang dididik pada dasarnya telah memiliki karakter keunggulan akademik yang mereka bawa

sebelum menjadi siswa di sekolah tersebut. *Best process*, karena sekolah memiliki proses pendidikan yang bagus. *Best output*, merupakan derajat kualitas output pendidikan yang mampu melebihi harapan atau standar yang telah ditetapkan baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Sekolah unggul merupakan sekolah yang efektif, bermutu, atau disebut sekolah yang berkualitas. Menurut Komariah dan Triatna (2014: 28- 39), sekolah efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, *process*, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut.

Hasil studi pendahuluan tanggal 30 Januari 2018, Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (SM) menyampaikan terdapat dua SMP unggul di Kota Yogyakarta yakni SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang berkompeten, karena dari tahun ke tahun sekolah tersebut selalu bersaing dalam prestasi akademik dan nonakademik sekolah. Rekam jejak Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dari tahun ke tahun juga membuktikan bahwa dilihat dari segi *input*, siswa SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 8 Yogyakarta berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan contoh hasil PPDB tahun 2017, bahwa jumlah rata-rata nilai siswa yang diterima di SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah 270,911 dengan nilai tertinggi 291,500 dan nilai terendah 256,500. Sementara jumlah rata-rata nilai siswa yang diterima di SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah 269,179 dengan

nilai tertinggi 293,500 dan nilai terendah 256,500. Dilihat dari segi *output*, hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Kota Yogyakarta, SMP Negeri 5 Yogyakarta menempati peringkat 1 dengan total nilai 359,30 dan SMP Negeri 8 Yogyakarta menempati peringkat 2 dengan total nilai 358,09. Kedua sekolah tersebut dari segi *process* tentunya tidak diragukan lagi karena untuk mencapai *output* yang baik, pasti memiliki proses pendidikan dan pembelajaran yang baik pula. Berdasarkan parameter dari segi *input* dan *output* serta berbagai prestasi yang dihasilkan, sudah membuktikan bahwa kedua sekolah tersebut merupakan SMP berkategori unggul di Kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Berkategori Unggul di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari Bulan Maret 2018 sampai bulan Juni 2018 di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan sekolah yang terdiri dari Koordinator Tata

Usaha, Staf Keuangan, Koordinator Perpustakaan, serta sumber data tambahan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Wawancara pada penelitian ini dilakukan baik dengan teknik wawancara terstruktur, tidak terstruktur, atau semi terstruktur sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan-tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen telah dilakukan untuk menggali data dan informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2017: 5) adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain pedoman wawancara dan pedoman studi dokumen/pedoman pencermatan dokumen.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan triangulasi dan uji konfirmabilitas. Menurut Sugiyono (2016: 121-

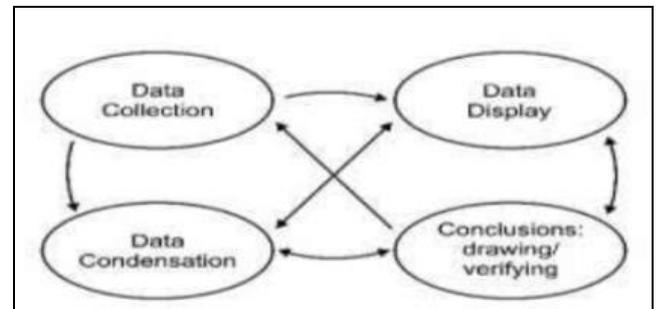
131), uji kredibilitas berarti uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dan uji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan yaitu melakukan konfirmasi hasil wawancara terhadap narasumber. Uji kredibilitas salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti telah menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang sudah terkumpul dari satu informan, dikonfirmasi kepada informan yang lain apakah terdapat perbedaan informasi, pandangan, dan pendapat atau tidak. Apabila terdapat perbedaan informasi maka peneliti telah menggali data lebih mendalam melalui wawancara terkait informasi tersebut kepada kepala sekolah, guru, dan staf/tenaga kependidikan hingga ditemukan titik kebenaran informasi tersebut.

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan satu teknik (wawancara atau studi dokumen) dilakukan konfirmasi atau mengecek kembali dengan metode yang berbeda untuk dibandingkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data kualitatif terdiri dari alur yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 31-33), sebagai berikut.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles, M.B. and Huberman, A.M. (2014)

Teknik analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dan studi dokumen dikondensasi dengan cara merangkum, memilih, menyederhanakan, mentransformasikan, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara memilah data yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian dan memilih fokus dari jawaban kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, dan tenaga administrasi sekolah, serta hasil studi dokumen pelaksanaan

supervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penyajian data dilakukan setelah data selesai dikondensasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Tujuan supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah memantau, memonitoring, mengawasi, membina, membimbing, serta menilai proses pembelajaran serta objek-objek pembelajaran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat *Kotirde* dan *Yunos*

(2015) bahwa, *“Purpose of school supervision is to ensure to the stimulation of professional growth of the teachers and their entire school system and to motivate teachers, it equally ensures that the teacher do what is expected of them so that the students learn.”*

Supervisi akademik di SMP Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan setiap satu semester satu kali atau satu tahun ajaran 2 kali melalui kunjungan kelas. *Prasojo* dan *Sudiyono* (2011: 95- 97) menyampaikan, salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 dilakukan di awal semester. Kepala sekolah membentuk tim supervisi akademik. Kepala sekolah bersama tim supervisi akademik mempersiapkan instrumen supervisi akademik dan menyusun jadwal serta pembagian tugas pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya, kepala sekolah bersama tim supervisi akademik mengadakan sosialisasi kepada seluruh guru.

Objek supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain (1) guru atau tenaga pendidik; (2) kurikulum dan materi pembelajaran; (3) sarana dan prasarana pembelajaran; (4) siswa; (5) pengelolaan pembelajaran, dan (6) situasi pembelajaran. Data tersebut dengan objek supervisi akademik menurut *Daryanto* dan *Rahmawati* (2015: 39-40) meliputi 6 macam, yaitu peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan, dan lingkungan situasi umum.

Ruang lingkup supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain (1) pelaksanaan kurikulum; (2) pengelolaan proses pembelajaran; (3) pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang meliputi 4 komponen, antara lain standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian; (4) metode pembelajaran; (5) keterlibatan siswa; dan (6) penggunaan sarana prasarana. Data tersebut senada dengan pendapat Prasojo dan Sudiyono (2011: 84- 86) yang menyebutkan ruang lingkup supervisi akademik antara lain (1) pelaksanaan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan.

Teknik supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah teknik supervisi individual dan kelompok. Prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain (1) ilmiah, (2) objektif, (3) demokratis, (4) kooperatif, (5) konstruktif, (6) kolejal, (7) solutif, (8) profesional. (9) aktual, (10) berkesinambungan, (11) motivatif, (12) kreatif, (13) inovatif, dan (14) bertanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Piet A. Sahertian (2010: 19-20), antara lain prinsip ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama, serta prinsip konstruktif dan kreatif.

Model supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain (1) model ilmiah; (2) model supervisi klinis; dan (3) model supervisi artistik Model supervisi akademik yang diterapkan kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta menggunakan tiga dari empat model supervisi yang dikemukakan oleh Sahertian (2010: 35-44) antara lain model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

Pendekatan supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Tujuan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain (1) membantu, membimbing, membina, dan memonitoring guru dalam menemukan kekurangan maupun kelebihan dalam pembelajaran; (2) membantu guru meningkatkan profesionalitasnya (3) memotret pembelajaran di kelas apakah sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan guru atau RPP, (4) melihat sejauh mana proses pembelajaran dilaksanakan dari mulai persiapan, pelaksanaan, penilaian, serta evaluasi dalam rangka mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Supervisi akademik oleh kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan dua kali dalam satu tahun atau satu kali pada tiap semester. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta

sebagai berikut. (1) Membentuk tim supervisi akademik. (2) Kepala sekolah beserta tim supervisor menyusun instrumen supervisi akademik. (3) Kepala sekolah beserta tim supervisor menyusun dokumen perencanaan program supervisi akademik dan jadwal kunjungan kelas maupun supervisi perangkat pembelajaran. (4) Sosialisasi kepada bapak/ibu guru baik melalui rapat guru maupun melalui *briefing*.

Objek supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain (1) guru; (2) peserta didik; (3) materi dan kurikulum; (4) pengelolaan pembelajaran dan metode pembelajaran; (5) suasana pembelajaran; serta (6) media pembelajaran. Objek supervisi akademik yang diterapkan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta sesuai dengan pendapat Daryanto dan Rahmawati (2015: 39-40), bahwa objek supervisi akademik meliputi 6 macam, yaitu peserta didik, ketenagaan, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan, dan lingkungan situasi umum.

Ruang lingkup supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta antara lain (1) pelaksanaan kurikulum 2013; (2) perangkat pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) metode dan strategi pembelajaran; (5) perhatian, perilaku, dan perkembangan siswa saat pembelajaran; serta (5) komponen-komponen yang termasuk dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Teknik supervisi

akademik yang diterapkan Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu teknik individual dan kelompok.

Prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain ilmiah, objektif, realistik, antisipatif, berkelanjutan, demokratis, bertanggung jawab, konstruktif, profesional, humanis, komprehensif atau memenuhi tujuan supervisi akademik, kreatif, kolegiat, berkelanjutan, dan kooperatif. Model supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

3. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Tujuan supervisi manajerial oleh kepala Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah pembinaan dan pengawasan atau monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan program-program sekolah berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Data tersebut sesuai dengan pendapat Supervisi manajerial menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 105) bahwa supervisor dalam melakukan supervisi juga dituntut melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi manajerial dibantu oleh penanggung jawab atau koordinator bidang dan wakil kepala sekolah.

Perencanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut. Perencanaan supervisi manajerial

diawali dengan membuat jadwal supervisi manajerial dan tidak membentuk tim, karena menjadi kesepakatan bersama bahwa pelaksana supervisi manajerial adalah kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah serta koordinator bidang, yaitu keuangan, tata usaha, perpustakaan, dan laboratorium. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi kepada guru dan tenaga kependidikan di awal tahun terkait supervisi manajerial.

Objek supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah 8 Standar Nasional Pendidikan dan 4 standar diantaranya terdapat pada program supervisi akademik. 8 SNP tersebut yaitu yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana, dan standar pembiayaan.

Ruang lingkup supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta monitoring, pengawasan, pemantauan, evaluasi atau penilaian, dan pembinaan terhadap keterlaksanaan 8 SNP. Penerapan ruang lingkup supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sesuai dengan ruang lingkup supervisi manajerial menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 108) antara lain pemantauan, penilaian, dan pembinaan.

Pendekatan supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah pendekatan langsung, tidak langsung, dan kolaboratif. Tidak terdapat laporan

supervisi manajerial yang diterapkan Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta. Laporan yang diterapkan berupa laporan program dan kegiatan tiap bidang dan wakil kepala sekolah.

4. Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Tujuan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah melakukan monitoring, pemantauan, dan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka pencapaian atau pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan dari bulan Juli sampai Juli (1 tahun) yang mencakup berbagai hal kaitannya dengan 8 SNP. Supervisi manajerial juga dilaksanakan secara insidental atau kondisional sesuai pada situasi, kondisi, dan kebutuhan.

Supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala sekolah tim supervisi manajerial yang terdiri dari wakil-wakil kepala sekolah dan kepala atau koordinator per sub bagian. Perencanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu kepala sekolah bersama tim supervisi manajerial menyusun instrumen monitoring kaitannya dengan 8 SNP, kemudian membuat jadwal selama satu tahun ajaran, dan melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait yaitu guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Objek supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah 8 Standar Nasional Pendidikan antara lain standar kompetensi

lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Ruang lingkup supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah monitoring atau pemantauan keterlaksanaan dan ketercapaian 8 SNP, penilaian terhadap keterlaksanaan dan ketercapaian 8 SNP tersebut, dan melakukan pembinaan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan 8 SNP.

Teknik/metode supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah pemantauan, monitoring dan evaluasi, serta pembinaan secara langsung baik kelompok atau individu, serta melakukan penilaian menggunakan instrumen.

Prinsip-prinsip supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain ilmiah, demokratis, kolegial (antara atasan dan bawahan saling check in, timbul perasaan sejawat yang tidak membeda-bedakan), objektif, berkelanjutan, bertanggung jawab, konstruktif, dan kooperatif. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan prinsip supervisi pendidikan menurut Piet A. Sahertian (2010: 19-20) antara lain prinsip ilmiah, demokratis, kerjasama, konstruktif, dan kreatif.

Model supervisi manajerial yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah model ilmiah dan artistik.

Pendekatan supervisi manajerial yang diterapkan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta sesuai dengan pendapat Sahertian (2010: 45-46)

yang menyatakan terdapat 3 pendekatan supervisi, antara lain direktif, non-direktif, dan kolaboratif.

Laporan supervisi manajerial yang diterapkan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu laporan supervisi manajerial dilakukan secara tertulis diperuntukkan bagi sekolah untuk pengembangan sekolah dan penyusunan program-program sekolah. Selain itu, laporan supervisi manajerial juga ditujukan bagi pengawas, guru, atau khalayak ilmiah yang ingin mengetahui hasil monitoring SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta

1. Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan perencanaan supervisi akademik. Terdapat pula guru yang mendapatkan predikat “amat baik”. Hasil supervisi akademik semester genap tahun ajaran 2017/2018 menyatakan tidak ada guru yang mendapatkan supervisi klinis. Hasil supervisi akademik pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 menyatakan terdapat 5 guru yang mendapatkan predikat “cukup” sehingga harus dilaksanakan supervisi klinis dan sudah dilakukan tindak lanjut. Terdapat kelemahan berdasarkan hasil supervisi akademik SMP Negeri 5 Yogyakarta dalam bidang PTK atau Penilaian Tindakan Kelas, penilaian

berdasarkan Kurikulum 2013, serta MGMP Sekolah yang semakin tidak aktif.

2. Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta semester genap tahun ajaran 2017/2018 keseluruhan dapat dikatakan sesuai dengan tujuan dan perencanaan supervisi akademik, hanya terdapat satu guru yang mendapatkan kriteria “cukup”. Kelemahan supervisi akademik SMP Negeri 8 terdapat pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan penilaian.

3. Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan perencanaan supervisi manajerial, dilihat dari perencanaan, pelaksanaan program, dan pelaporan atau pertanggungjawaban melalui SPJ. Hanya ditemukan beberapa catatan terkait ketidaktepatan waktu pengumpulan laporan tiap bidang meskipun hanya beberapa hari, namun perlu ditertibkan kembali. Hasil laporan tiap bidang tersebut dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah atau bersama wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.

4. Hasil yang Diperoleh dari Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu secara keseluruhan sesuai

dengan tujuan dan rencana yang ditetapkan, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang bersifat umum.

Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial yang Dihadapi Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta serta Upaya Pemecahannya

1. Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dihadapi Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Kendala pelaksanaan supervisi akademik yang dihadapi oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut (1) pelaksanaan supervisi akademik yang berbeda dengan jadwal supervisi akademik yang telah direncanakan. (2) Kelengkapan administrasi yang belum lengkap saat pelaksanaan supervisi, sehingga supervisi akademik menjadi tertunda. (3) Masih ditemukan supervisor yang masih sulit bersikap objektif saat pelaksanaan supervisi karena melihat dari aspek kepribadian guru yang disupervisi. (3) Supervisor yang lebih muda dari pada yang disupervisi terkesan canggung untuk melakukan supervisi kepada yang lebih tua atau yang lebih lama masa kerjanya. (4) Rapat hasil penilaian dan evaluasi supervisi akademik yang hasilnya berbeda antara supervisor yang satu dan yang lain.

2. Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dihadapi Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Kendala pelaksanaan supervisi akademik yang dihadapi oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagai berikut. (1) Kendala teknis karena keterbatasan waktu, kegiatan, dan kesibukan supervisor sehingga supervisi yang

seharusnya bisa dilaksanakan 2 kali dalam satu semester melalui kunjungan kelas hanya bisa dilakukan satu kali. (2) Jam mengajar yang sama antara supervisor dan guru yang akan disupervisi karena perubahan jadwal mengajar atau karena banyaknya program sekolah yang dilaksanakan sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Upaya yang dilakukan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain melakukan monitoring oleh kepala sekolah sebagai pengganti pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

3. Kendala Pelaksanaan Supervisi Manajerial yang Dihadapi Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Kendala pelaksanaan supervisi manajerial yang dihadapi oleh Kepala Negeri 5 Yogyakarta antara lain pelaksanaan supervisi manajerial yang tidak sesuai jadwal, karena harus dilaksanakan secara insidental melihat situasi, kondisi, dan kebutuhan yang dihadapi. Kendala lain yaitu keterlambatan tiap bidang dalam mengumpulkan laporan keterlaksanaan program atau SPJ. Kendala lain yaitu keuangan. Misalnya pada saat melakukan tindak lanjut yang membutuhkan biaya. Alokasi dana sudah minim. Sementara pada RAPBS belum tercantum serta pengeluaran yang dikeluarkan dari dana BOS dan BOSDA harus sesuai dengan RAPBS yang telah dianggarkan, tidak bisa dana yang sudah direncanakan untuk alokasi kegiatan A dipindahkan untuk alokasi kegiatan B.

4. Kendala Pelaksanaan Supervisi Manajerial yang Dihadapi Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Kendala pelaksanaan supervisi manajerial yang dihadapi oleh Kepala Negeri 8 Yogyakarta yaitu terkait waktu. Terkadang kepala sekolah pada saat ingin melakukan pengamatan atau pemantauan terkait 8 SNP tersebut tertunda karena kegiatan lain.

Upaya yang dilakukan Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta untuk mengatasi kendala yang dihadapi sebagai berikut. Terkait waktu, kepala sekolah dan tim supervisi manajerial akan menyesuaikan pelaksanaan dengan jadwal yang sudah dirancang.

Tindak Lanjut yang Dilakukan dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta

1. Tindak Lanjut yang Dilakukan dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Tindak lanjut yang dilakukan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut. (1) Mengadakan *workshop* atau Diklat bagi guru di sekolah. (2) Mengirim atau mendelegasikan guru untuk mengikuti *workshop* atau Diklat dalam rangka pengembangan kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah. (3) Pembinaan dari kepala sekolah kepada guru secara berkelanjutan baik secara individu maupun kelompok. (4) Pelaksanaan supervisi klinis apabila terdapat guru yang mendapatkan hasil kurang baik pada pelaksanaan supervisi akademik. (5) Mengaktifkan kembali MGMP Sekolah. (6) Mengirimkan atau mendelegasikan guru SMP

Negeri 5 Yogyakarta untuk mengikuti MGMP tingkat kota.

Tindak lanjut supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta sesuai dengan pendapat Prasajo dan Sudiyono (2011: 120-124), sebagai berikut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Tindak Lanjut yang Dilakukan dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Tindak lanjut yang dilakukan antara lain menggerakkan MGMP sekolah agar lebih aktif, mengirim atau mendelegasikan guru ke MGMP Kota, *in house training* atau *workshop* atau pelatihan di sekolah terkait hal-hal yang memerlukan pelatihan bagi guru berdasarkan pertimbangan indikator terlemah dari hasil supervisi akademik.

Tindak lanjut supervisi akademik yang diterapkan oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta sesuai dengan pendapat Prasajo dan Sudiyono (2011: 120-124), sebagai berikut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Tindak lanjut bagi guru yang mendapatkan predikat “cukup” adalah supervisi klinis melalui pembinaan internal dari kepala sekolah. Tindak lanjut yang diberikan yaitu berupa pemantauan, pemberian support, pembinaan, dan bimbingan khusus kepada guru tersebut agar memiliki kemauan untuk

meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran

3. Tindak Lanjut yang Dilakukan dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta

Tindak lanjut yang dilakukan dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta yaitu melalui pembinaan kepada pihak yang bersangkutan baik secara kelompok atau individu. Secara umum, tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang dihadapi tiap bidang.

4. Tindak Lanjut yang Dilakukan dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Tindak lanjut yang dilakukan dari hasil pelaksanaan supervisi manajerial oleh Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah berdasarkan hasil evaluasi oleh kepala sekolah dan tim monitoring. Hasil evaluasi supervisi manajerial kemudian disusun rencana tindak lanjut baik mengenai topik atau standar, pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan, target, dan waktu pelaksanaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Supervisi akademik dan manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, menerapkan objek, ruang lingkup, teknik/metode, prinsip-prinsip, model, pendekatan, dan membuat laporan supervisi.

2. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta secara keseluruhan sesuai dengan tujuan dan perencanaan supervisi, hanya terdapat beberapa catatan yang harus dilakukan perbaikan.
3. Kendala pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial yang dihadapi Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain karena keterbatasan waktu dan kesibukan serta kegiatan-kegiatan sekolah, ketidaksesuaian antara jadwal supervisi dengan pelaksanaan supervisi, dan kelengkapan administrasi, masih ditemukannya subjektivitas dari supervisor, masih ditemukan supervisor yang canggung terhadap guru yang disupervisi karena masa kerja supervisor lebih sedikit daripada guru yang disupervisi, namun kendala-kendala tersebut dapat diupayakan pemecahannya dengan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
4. Tindak lanjut yang dilakukan dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial oleh Kepala SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta antara lain pada supervisi akademik dilakukan pembinaan baik secara individu dan kelompok, melaksanakan supervisi klinis, mendelegasikan guru untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan, *workshop*, dan MGMP tingkat kota, mengaktifkan kembali MGMP Sekolah, dan monitoring secara berkelanjutan. Tindak

lanjut supervisi manajerial berupa pembinaan dan monitoring berkelanjutan, perbaikan dan peningkatan program-program sekolah dalam usaha pencapaian Standar Nasional Pendidikan.

Saran

1. Apabila terjadi perubahan jadwal mengajar, sebaiknya kepala sekolah menyampaikan kepada semua guru untuk memberitahukan kepada supervisor masing-masing agar supervisor dapat melakukan antisipasi waktu dengan menyesuaikan jadwal supervisor dan guru.
2. Perencanaan supervisi akademik sebaiknya dilaksanakan dengan melakukan analisis pembagian tugas supervisor secara efektif, agar tidak terjadi kecanggungan karena supervisor lebih sedikit masa kerjanya daripada guru yang disupervisi untuk mendapatkan hasil yang objektif.
3. Kepala sekolah sebaiknya memberikan penghargaan kepada guru yang mendapatkan predikat “amat baik” berdasarkan hasil supervisi akademik, baik berupa apresiasi maupun dukungan moril dan motivasi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan mengajar dan menjalankan kompetensinya dengan maksimal.
4. Guru perlu bersikap kooperatif saat proses persiapan dan pelaksanaan supervisi akademik.
5. Kepala sekolah perlu menyusun laporan supervisi manajerial agar dapat mempermudah kepala sekolah dan

pengawas saat melakukan supervisi manajerial pada tahun berikutnya.

Sahertian, P.A. (2010). *Konsep Dasardan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Asf, J.& Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja dan Pengawas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jabar, C.S.A. (2011). *Pencapaian Keunggulan pada SMA Negeri dan Swasta Berkategori Unggul di Kota Bandung: Studi Pencapaian Keunggulan Pendidikan pada SMA Negeri 3 Bandung, SMAK 1 BPK PENABUR, dan SMAT Krida Nusantara*. [Versi Elektronik]. Portal Jurnal UPI: Abmas, ISSN 1412-565X.

Komariah, A.& Triatna, C. (2014). *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kotirde, I.Y.& Yunos, J.Bin.Md. (2015). *The Processes of Supervisions in Secondary Schools Educational System in Nigeria*. [Versi Elektronik]. Procedia: Social and Behavioral Sciences, 204, 259-264.

Miles, M.B, Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis:a method sourcebook*. USA: SAGE Publications

Prasojo, L.D.& Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Rachmawati, T.& Daryanto. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.